

## Edukasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Di Lingkungan Panti Sosial Bina Remaja Harapan Bengkulu

Nanda Andini<sup>1)</sup>, Muhammad Fikry<sup>1)</sup>, Rahma Yunita<sup>1)</sup>, Bayu Dwi Prasetya Bahari<sup>1)</sup>, Muhammad Firmansyah Zukhruf<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: [nandaandbkl@gmail.com](mailto:nandaandbkl@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [25 Februari 2024]

Revised [25 Maret 2024]

Accepted [30 Maret 2024]

### KEYWORDS

*Backyard land, Vegetable cultivation, Education, Food self-sufficiency.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Panti Sosial Bina Remaja Harapan di Kota Bengkulu menjadi tempat tinggal dan belajar bagi anak-anak yang kebanyakan ditinggal oleh orang tuahasil observasi terlihat pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal meski memiliki luas yang mencukupi. Pengabdian ini mengajarkan proses dan manfaat dari pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran. Metode yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif dimana tim mengajarkan dan mengajak untuk praktik bersama. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman praktis anak-anak panti terkait teknik bercocok tanam, pemeliharaan, dan manfaat pertanian perkotaan. Tanaman sayuran yang dipilih, seperti terong, sawi, bayam, kangkung, tomat, dan cabai, dapat dihasilkan dengan biaya yang terjangkau.

### ABSTRACT

The Bina Remaja Harapan Social Shelter in the city of Bengkulu serves as a residence and learning center for children who are mostly abandoned by their parents. Through observation, it is evident that the utilization of backyard land is not yet optimal despite having sufficient space. This service project aims to teach the process and benefits of utilizing backyard land for vegetable cultivation. The method employed is participatory learning, where the team teaches and engages the participants in practical activities. The results show an improvement in the practical understanding of the shelter's children regarding planting techniques, maintenance, and the benefits of urban agriculture. Selected vegetable crops such as eggplants, mustard greens, spinach, water spinach, tomatoes, and chilies can be produced at an affordable cost.

## PENDAHULUAN

Panti Sosial Bina Remaja Harapan Bengkulu merupakan salah satu panti sosial yang berada di Kota Bengkulu. Fungsi panti sosial ini ialah pelayanan atau rehabilitasi bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial agar dapat dirawat atau dibina sehingga dapat berperan / bersosialisasi dengan masyarakat. Panti tersebut dihuni oleh anak-anak yang mayoritas ditinggal oleh kedua orang tua nya. Hasil observasi diperoleh informasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang optimal padahal memiliki pekarangan yang cukup luas. Menurut Ashari et al., (2012) pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada disekitar tempat tinggal. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia (Manik et al., 2018). Lahan yang terdapat di sekitar tempat tinggal dan dapat dilakukan budidaya tanaman yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga agar dapat menambah keanekaragaman pangan keluarga disebut pekarangan. Selain itu, apotik hidup atau warung hidup juga disebut pekarangan (Purwati & Elidar, 2022).

Pemanfaatan pekarangan tempat tinggal sangat penting, karena dapat mendatangkan banyak manfaat. Berbagai manfaat akan datang jika pekarangan dimanfaatkan secara baik. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan rumah untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (Tarigan et al., 2017). Sismihardjo (2008) menjelaskan bahwa pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan sebagai salah satu makanan pokok untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan (Gea et al., 2023). Pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya penanaman langsung di tanah, penanaman dalam pot/polibag, penanaman secara vertikultur, penanaman secara hidroponik dan lain sebagainya (Hervani et al., 2021).

Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya. Selain dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari, hasil panen dari lahan pekarangan juga dapat dijual untuk sebagai usaha sampingan anggota keluarga (Sjahrudin et al., 2020). Menurut Pasir dan Hakim (2014) media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Tanaman sayuran memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar. Penyediaan campuran media tanam yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sangat penting untuk kualitas produksi tanaman hortikultura (Hafid et al., 2021).

Menurut Weka et al., (2023) sayuran adalah hortikultura (budidaya tanaman) yang pada umumnya mempunyai umur yang relatif pendek, yaitu kurang dari setahun, dan pada umumnya bukan tanaman musim. Jenis-jenis sayuran yang dapat dibudidayakan Menurut Kusmiati dan Solikhah (2015) adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman sayuran semusim seperti (kangkung, bayam, sawi, terong, tomat dan cabe). Sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Konsumsi sayuran merupakan rutinitas yang baik dilakukan demi menjaga keseimbangan nutrisi bagi tubuh. Sayuran memberikan manfaat yang cukup banyak bagi tubuh (Pell et al., 2023). Hamidah (2015) menjelaskan bahwa sayuran memiliki manfaat bagi tubuh antara lain sebagai sumber vitamin dan serat, dan yang penting adalah menopang kehidupan manusia untuk menjaga agar tubuh tetap sehat. Di dalamnya juga terdapat vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun (Padmiari dan Hadi, 2010).

Menurut Sekarindah (2008), apabila terjadi kekurangan dalam mengkonsumsi sayuran akan menyebabkan tubuh kekurangan vitamin, mineral, serat dan tidak seimbang asam basa tubuh, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit. Ruwaihah (2009) juga menjelaskan kurangnya konsumsi sayur dapat mengakibatkan berbagai dampak yaitu menurunnya imunitas/kekebalan tubuh seperti mudah terkena flu. Dalam upaya mengatasi masalah diatas maka kami bekerja sama dengan mitra untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran di lingkungan sekitar.

## METODE PENGABDIAN

### 1. waktu dan tempat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Bengkulu yang terletak di Jln. Batang Hari No.2 Padang Harapan Bengkulu, pada hari Sabtu, 25 November 2023. Dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB s/d selesai.

### 2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah dengan metode pembelajaran partisipatif dimana tim memberikan materi dan mengajak langsung untuk praktik seperti sebagai berikut :

- 1) Pemaparan Materi Penyuluhan mengenai cara budidaya sayuran, sosialisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran di lingkungan sekitar dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini.



**Gambar 1. Sosialisasi Cara Budidaya Sayuran**  
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

- 2) Mahasiswa dan mitra melakukan praktik penanaman sayuran bayam, tomat, terong, cabai, kangkung, dan sawi. Proses penanaman bisa dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.



**Gambar 2. Penanaman Sayuran**  
Sumber gambar : Dokumentasi pribadi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Selama kegiatan berlangsung, pihak panti dan anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan mengamati dengan seksama setiap arahan yang diberikan, mulai dari pemaparan materi sampai praktik di lapangan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (PMM) di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Bengkulu, anak-anak di panti sosial mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran, kemudian anak-anak dipanti sosial juga memperoleh pemahaman praktis tentang teknik bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan manfaat dari kegiatan bertani di lingkungan sekitar.

### Pembahasan

Tanaman yang di tanam pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa kali ini adalah tanaman terong, sawi, bayam, kangkung, tomat, dan cabai. Karena melihat dari proses budidaya yang terbilang mudah, untuk itu kami memilih tanaman tersebut untuk dapat dibudidayakan di lingkungan sekitar Panti Sosial Bina Remaja Harapan.

Berikut proses penanaman sayuran yang dilakukan pada kegiatan ini:  
Siapkan Alat dan Bahan

**Tabel 1. Alat Dan Bahan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa.**

| Kategori  | Nama alat/bahan | Satuan | Subjumlah |
|-----------|-----------------|--------|-----------|
| Peralatan | Cangkul         | Pc     | 1         |
|           | Gembor          | Pc     | 1         |
|           | Polybag         | Pcs    | 80        |
|           | Plastik Semai   | Pc     | 1         |
|           | Plastik Kemas   | Pc     | 1         |
|           | Label Penjualan | Pcs    | 10        |
| Bahan     | Tanah Kompos    | Kg     | 35        |
|           | Bibit Terong    | Pcs    | 13        |
|           | Bibit Sawi      | Pcs    | 13        |
|           | Bibit Bayam     | Pcs    | 13        |
|           | Bibit Cabai     | Pcs    | 13        |
|           | Bibit Tomat     | Pcs    | 13        |
|           | Bibit Kangkung  | Pcs    | 13        |
|           | Benih Kangkung  | Pc     | 1         |
|           | Benih Sawi      | Pc     | 1         |

Sumber : Pengolahan Data, Tahun 2024.

Dalam proses persiapan media tanam, langkah pertama adalah menyiapkan tanah kompos dan tanah sekam yang akan dimasukkan ke dalam polibag. Campuran ini menjadi media tanam yang cocok untuk pertumbuhan tanaman. Setelah itu, bibit dan benih yang akan ditanam harus dipersiapkan dengan baik. Langkah berikutnya adalah membuat lubang pada tanah yang sudah dimasukkan ke dalam polibag dengan kedalaman sekitar  $\pm 5$  cm. Bibit yang sudah disiapkan kemudian dipindahkan ke dalam polibag dan tanah ditutup kembali untuk menutupi bibit (Hervani et al., 2021)..

Setelah bibit dipindahkan, langkah selanjutnya adalah menyiram bibit yang sudah dipindahkan untuk memberikan kelembaban yang diperlukan oleh tanaman. Polibag kemudian dipindahkan ke tempat yang tidak terpapar sinar matahari secara langsung untuk meminimalkan stres pada tanaman. Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan melakukan penyiraman secara teratur dan pengendalian hama serta gulma. Penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari untuk menjaga kelembaban tanah. Pemanenan dapat dilakukan jika tanaman sudah mencapai tingkat kematangan yang sesuai.

Pada tanaman cabai dan terong, pemanenan dilakukan dengan memetikinya saat sudah berwarna merah atau keunguan. Sedangkan untuk tanaman sawi, kangkung, dan bayam, pemanenan dilakukan dengan mencabut seluruh tanaman beserta akarnya, lalu memotong bagian pangkal batang untuk memisahkan akar dengan batang tanaman tersebut. Setelah proses panen selesai, langkah selanjutnya adalah proses pasca panen. Sayuran yang sudah dipanen kemudian disortir untuk memisahkan yang layak konsumsi dan yang tidak. Jika sayuran untuk konsumsi sendiri, pengolahan dapat dilakukan sesuai keinginan. Sedangkan untuk sayuran yang akan dijual, kemasan plastik digunakan dengan memberikan label pada kemasan agar lebih menarik. Pemasaran sayuran dapat dilakukan dengan menjualnya di lingkungan sekitar.

Dalam proses pasca panen, langkah pertama adalah menyortir sayuran yang telah dipanen untuk memisahkan yang layak konsumsi dan yang tidak layak konsumsi. Setelah itu, jika sayuran tersebut akan dikonsumsi sendiri, pengolahan dapat dilakukan sesuai dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga atau komunitas.

Selanjutnya, untuk sayuran yang akan dijual, langkah berikutnya adalah mengemasnya menggunakan plastik kemas dan memberikan label pada kemasan agar lebih menarik bagi konsumen. Pemasaran sayuran dilakukan dengan menjualnya di lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga atau komunitas dalam skala lokal. Dengan demikian, proses pasca panen tidak hanya memastikan kualitas sayuran yang dihasilkan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi para pelaku usaha pertanian kecil (Sjahrudin et al., 2020).

Dalam rangka memberikan edukasi tentang budidaya sayuran di pekarangan, Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (PMM) telah melaksanakan kegiatan yang menyeluruh mulai dari persiapan media tanam, pemeliharaan, pemanenan, hingga pasca panen. Melalui kegiatan ini, anak-anak di panti sosial diharapkan dapat lebih mengoptimalkan lahan yang tersedia di sekitar panti sosial mitra dengan memanfaatkannya untuk budidaya tanaman sayuran. Selama berlangsungnya kegiatan, pihak panti dan anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memperhatikan dengan seksama setiap arahan yang diberikan oleh tim PMM, mulai dari pemaparan materi hingga praktik lapangan. Hal ini menunjukkan adanya minat dan kesungguhan dalam belajar serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kemandirian pangan dan memperbaiki kualitas hidup mitra.

Dengan pendekatan yang partisipatif dan praktis, PMM berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik bertani kepada anak-anak di panti sosial. Diharapkan, melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini, anak-anak dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mitra sendiri dan keluarga di masa depan. Selain itu, keberhasilan dalam mengoptimalkan lahan di sekitar panti sosial juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan mitra peluang untuk mengembangkan potensi serta keterampilan baru dalam bidang pertanian. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di lingkungan mitra.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (PMM) berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik bertani kepada anak-anak di panti sosial. Diharapkan, melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini, anak-anak dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan

mitra sendiri dan keluarga di masa depan. Selain itu, keberhasilan dalam mengoptimalkan lahan di sekitar panti sosial juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan mitra peluang untuk mengembangkan potensi serta keterampilan baru dalam bidang pertanian. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di lingkungan mitra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari., Saptana., & Purwantini, T. B., 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Pengabdian Agro Ekonomi*. Vol 30 (1) hal 13 – 30.
- Hafid , A., Lestari, A. I., Kamrida, A., Puspitasari, A., Marsuki, A., & Hasjulianti, W. 2021. Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Pekarangan Rumahan. *Jurnal Lepa-lepa Open*. Vol 1 (1) hal 68 - 77.
- Hamidah, S. 2015. Sayuran Dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan. Disampaikan Dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. MAFAZA, 18 JANUARI 2015.
- Hervani, D., Gustian., Herrawati, N., Hayati, D., Syukriani, L., & Setiawan, R. B. 2021. Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Komplek Perumahan Palimo Indah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat*. Program Studi Agribisnis. Universitas Andalas.
- Kusmiati, A. dan Solikhah, U. 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 4 (2) hal 94 – 101.
- Padmiari I.A.E, & Hadi. H. 2010. Konsumsi Fast Food Sebagai Faktor Risiko Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar. Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pasir, S., Hakim, M, S. 2014. Penyuluhan penanaman sayurandengan media tanam polybag. *Jurnal inovasi dan kewirausahaan*. Vol 3 (3) hal 159-163.
- Ruwaiyah, A. 2009. Penyakit Akibat Lalai Mengonsumsi Buah Dan Sayur Serta Solusi Penyembuhannya. HealIndonesia. 15 Mei 2009.
- Sekarindah, T. 2008. Terapi Jus Buah dan Sayur. Puspa Swara. Jakarta.
- Sismihardjo. 2008. Kajian Agronomis Tanaman Buah dan Sayuran Pada Struktur Agroprofesi Pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). *Tesis*. Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Gea, N., Gea, K., Universitas, D., Raya, N., & Sayur, T. (2023). *Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayur di desa banuagea kecamatan tuhemberua*. 2(2), 1–6.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1073562&val=11583&title=Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu Aisyiyah](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1073562&val=11583&title=Usaha%20Pemanfaatan%20Lahan%20Pekarangan%20Budidaya%20Tanaman%20Sayuran%20Secara%20Vertikultur%20Pada%20Kelompok%20Ibu-Ibu%20Aisyiyah)
- Pell, Y. M., Selan, R. N., Gusnawati, G., & Bunganaen, W. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Kebun Sayur Organik. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1341. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15207>
- Purwati, P.-, & Elidar, Y. (2022). Sosialisasi Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Pekarangan Sebagai Sumber Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4108>
- Sjahrudin, H., Subar, M., Aiman, I., & Aswar, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Menanam Sayur Mayur untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kelenna Bontongape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>
- Tarigan, R. R. A., P, A., & H, F. (2017). Penanaman Tanaman Sirsak Dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 2(2), 25–27.

Weka, N., Arifin, M. T., & Syaharun, M. (2023). Peran Usaha Tani Sayur Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Wilayah Patisomba Kelurahan Wuring Kabupaten Sikka. *JAF: Journal of Agricultural and ...*, 1, 10–21.  
<https://asianpublisher.id/journal/index.php/jaf/article/view/443%0Ahttps://asianpublisher.id/journal/index.php/jaf/article/download/443/331>